BAB III

IMAM AL-NASĀ'Ī DAN DATA HADIS TENTANG SYARIAT AGAMA ISLAM ITU MUDAH

A. Biografi Imam al-Nasā'ī

1. Riwayat hidup

Para penulis sejarah kehidupan al-Nasā'ī pada umumnnya menunjukkan kelahiran beliau pada tahun 215 H, hanya sebagian kecil saja yang mencantumkan tahun kelahiran beliau 214 H, Imam Nasā'ī nama lengkapnya adalah Abū Abd al-Rahman Ahmad ibn 'Alī ibn Shu'aȳb ibn Bahr al-Khurasani al-Qadi. Nama Nasā'ī dinisbatkan pada tahun 215H.[1]ada yang berpendapat lahir tahun 214.[2]

Pada mulanya Imam Nasā'ī belajar di daerah Hurasana. Dalam waktu menginjak usia remaja sering kali al-Nasā'ī berkelana mencari hadis. Hisam, Irak, dan Syam yang tempat sering di kunjungi oleh ulama dari ulama-ulama hadis.[3] Seperti Qutaibah Ibnu Saīd, Ishak Ibnu Ruwaih, Haris Ibnu Mis ibn, 'Alī Ibnu Hashran, Abū Dawud dan Tirmidhi.[4]

Kesehariannya Imam al-Nasā'ī diakui sebagai pribadi yang tekun beribadah, khususnya salat malam (tahajjud), gemar berpuasa mirip Nabiyullah Dawud as. (sehari berpuasa dan esoknya berbuka), rutin menunaikan ibadah haji hampir setiap tahun kehidupan keulamaannya. Umur delapan tahun sudah

---

[1] Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: Al-Muna 2005), 124.
[2] Ibid., 124.
[3] Ibid., 124.
[4] Ibid.,124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil menghafal al-Qur'an, mengambil bagian secara aktif sebagai militer sukarelawan muslim dalam rangka mempertahankan wilayah Mesir selaku teritorial Daulah Islamiyah dan menjadikan ceramah hadisnya sebagai misi untuk mengobarkan semangat jihad umat Islam disekitar domisilinya. Ketahanan fisiknya amat prima, seperti juga keampuhan ilmiahnya, terlihat pada kesanggupan memperistri empat orang wanita.

Sampai memasuki tahun 302 H. Imam al-Nasā'ī lama tinggal di Mesir, ditinggalkan Meser menuju Damaskus. Setahun kemudian tepatnya hari senin tanggal 13 Safar tahun 303H. wafat di rumah palestina dan dimakamkan di Bait al-Maqdis. Sebagai ulama berpendapat ia wafat di makkah dan dimakamkan di suatu tempat antara safa dan marwah.[5]

Selaku ulama hadis *fiqh* yang terpandang seantero Mesir dan diduga keras pernah menjabat qodi di suatu daerah Mesir. Terbukti dengan rumusan judul pada koleksi hadis Sunan atau al-Mujtaba, namun kecenderungan ijtihad yang dilakukan tampak memihak kepada paham Imam As-Syafi'i. Sebuah karangan fiqh mengenai tata laksana ibadah haji dan umrah (manasik) di tulis oleh Imam al-Nasā'ī dengan titel al-Manasik mengacu pada pemaparan fiqh syafi'iyyah. Pada usia senja ± 88 tahun atau tepatnya memasuki tahun 303 H. Imam al-Nasā'ī berada di Syiria, sebuah wilayah yang mayoritas penduduknya fanatik mendukung dinsti Amawiyah (raja-raja keturunan Mu'awiyah ibn Abi Sufyan). Gara-gara buku karangannya berjudul *al-Kasā'is* yang merangkum reputasi kepribadian, keilmuan dan prestasi kepahlawanan persi militer 'Alī ibn

[5] Arifin, *Studi Kitab Hadis*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abi Thalib serta Ahlul-bait (keluarga besar Nabi Muhammad SAW) dituduh sebagai agen politik syi'ah.[6]

2. Perjalanan studi Imam al-Nasā'ī

Keahlian hadis *Rijal al-Ḥadīth, 'ilal ḥadīth*, teori *Jarah Wa al-Ta'dil* dan keahlian dibidang fiqih diperoleh sebagai hasil perjalanan studi yang panjang sejak usia Imam al-Nasā'ī baru menginjak 15 tahun, ia sudah mencakup ke-wilayah Hijaz, Iraq, Siria, dan Mesir serta al-Jazair. Kemantapan bidang hadis ia mulai saat berguru kepada Qutaidah ibn Saīd (guru besar hadis Imam Abū dawud dan Imam al-Turmudẓi) saat al-Nasā'ī berusia 15 tahun itu selama lebih dari 2 tahun, Ishaq ibn rahuwaih (guru besar hadis Imam al-Bukhari dan Imam Muslim), Humaid ibn Mas'adah, haris ibn miskin (pejabat qadi mesir bermazhab maliki wafat 10 Jumadil 'ula 237 H), 'Alī ibn Kasiran, Imam al-Darimī (wafat 255 H), Imam Abū Dawūd dan Imam al-Turmudẓi.[7]

Spesialisasi keilmuama Imam al-Nasā'ī tampak pada *fiqhu al-Ḥadīth, ilmu rijal al-Ḥadīth, 'illat ḥadīth dan jarah wa ta'dil.* Untuk yang spesialisasi ilmu jarah dan ta'dil agaknya menjadi referensi bagi ulama *muhadditsin* sesudah generasi Imam al-Nasā'ī. pandangan fiqih al-Nasā'ī seperti yang disorot oleh Ibnu al-Asir al-Jazari dalam kitabnya *Jami' al-Ushul* cenderung pada aliran Syafieyyah.[8]

Selama karier keulamaan hadis Imam al-Nasā'ī telah berhasil membina kader ulama generasi berikutnya, seperti: Abū Basyar al-Daulabi (perawi utama

---

[6] Muhtadi Ridwan, *Studi Kitab-Kitab Hadis Standar* (Malang:UIN Maliki Press, 2012), 92.
[7] Ibid., 93.
[8] Ibid., 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan al-Nasā'ī), Abū al-Qasim al-Tabrani (kolektor hadis dengan judul al-Mu'jam), Abū Ja'far al-Thahawi (pengulas kitab-kitab hadis), Imam Abū 'Awanah (kolektor Ṣahīh Abū 'Awanah), Husein ibn al-Hadir al-Sayuthi, Muhammad ibn Muawiyah al-Andalusi, Abū Bakar al-Suni (perawi al-sittah) dan lain-lain. Keseluruhan ulama tersebut merupakan murid-murid Imam al-Nasā'ī ketika berada di Mesir.[9]

3. Karya-karya Imam al-Nasā'ī

Sepanjang hidupnya Imam al-Nasā'ī telah menyelesaikan 15 judul kitab yang pada umumnya memuat koleksi hadis dan *ulūm al-ḥadīth* namu yang tersebar luas ditengah-tengah masyarakat hanya lima buah kitab, yaitu:[10]

a. Sunan al-Kubra, kitab yang pertama kali disusun oleh Imam al-Nasā'ī. didalamnya memuat hadis-hadis ṣahīh, hadis-hadis ber-'*illat*, sejauh diketahui unsur illatnya.
b. Sunan al-Sughra, disebut juga al-muntakhab, *al-mujtanamin* al-Sunan, kemudian popular dengan nama al-mujtaba, yang oleh kalangan uama muhadditsin dikenal dengan *Sunan al-Nasā'ī*.
c. Al-Khasais, diselesaikan ketika menetap sementara diwilaya Damaskus, berisi rangkuman reputasi keperibadian, keilmuan dan prestasi kemiliteran/pemerintahan 'Alī ibn Abi Thalib beserta Ahlul Bait Nabi Muhamad Saw.
d. Fadha-il al-Shahabat

[9] Ridwan, *Studi Kitab-Kitab Hadis*, 94.
[10] Ibid., 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Al-Manasik (artikel bermateri fiqih yang mendasarkan orentasinya kepada sunnah atau hadis dan cendrung memasyarakatkan hukum amaliah versi *syari'iyyah*.

B. Kitab *Sunan al-Nasā'ī*

Sunan ini bernama: *Al-mujtaba' Mina al-Sunan* (sunan-sunan pilihan). Sunan ini dinamakan *al-mujtaba'*, karena pada mula-mulanya al-Nasā'ī menyusun sunannya yang besar lalu memberikannya kepada seorang Amir di Ar-Ramlah. Amir itu bertanya: "Apakah isi sunan ini ṣahīh seluruhnya?" jawaban al-Nasā'ī: isinya ada yang ṣahīh, ada yang hasan dan ada yang hampir serupa dengan keduanya. Kemudian sang Amir berkata lagi "pisahkanlah yang ṣahīh saja". Sesudah itu Imam al-Nasā'ī menyaring kembali dan menyalin yang ṣahīh saja kedalam sebuah kitab yang diberi nama *al-Mujtaba'*. Kedudukannya dibawah derajat ṣahīh Muslim, karena hadis yang daif sedikit sekali yang terdapat didalamnya.[11]

Bila dikatakan orang: "hadis riwayat al-Nasā'ī", maka yang diamaksud ialah riwayat yang terdapat dalam al-Mujtaba'. Diantara para ulama yang mensyarahkannya ialah: as-Suyuthi dan as-Sindy.[12]

Jumlah satuan hadis yang terdapat dalam kitab *Sunan al-Nasā'ī* mencapai 5.761 hadis, didalamnya banyak ditemukan penyajian suatu hadis berulang

[11] Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), 108.
[12] Ibid., 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibanyak tempat. Sebagai contoh hadis tentang niat termuat sebanyak 16 kali ditempat yang berserakan.[13]

Materi *matn* hadis mirip *kitab*-kitab sunan yang lain yakni memprioritaskan hadis yang menyangkut perikehidupan beragama. Sedikit berbeda dengan kitab sunan pada umumnya Imam al-Nasā'ī lebih cenderung menampung hadis amaliyah dininyah yang sangat mendetel, seperti terbukti dalam koleksi hadis tertuang didalamnya tuntunan doa yang perlu dibaca sepanjang sembahyang, pedoman-pedoman hukum serta masalah muamalah.[14]

Sistematika penyajian hadis menyerupai tertib sistem kitab fiqih serta masing-masing kelompok hadis semateri dilengkapi dengan judul sub bab yang memawakili persepsi hasil analisis Imam al-Nasā'ī terhadap inti kandungan *matn* hadis yang bersangkutan. mengawali setiap penyajian setiap hadis diterangkan sanad lengkap setiap *matn*, perhatian khusus mengenai proses *tahdīth* (sighat tahdīth), *matn* hadis selengkapnya. Dibelakang *matn* tidak terdapat embel-embel kecuali keterangan singkat mengenai *mukharij* yang menjadi referensi hadis dan informasi sederhana tentang unsur illat hadis (bila ketahui hadis bersangkutan ber-*illat*).[15]

Dalam hal pengiditan *matn* Imam al-Nasā'ī sangat selektif dalam upaya mempertahankan keaslian redaksi (riwayat bil-lafẓi). Imam al-Nasā'ī sangat pekak terhadap dugaan *lahn* (rancu) dalam bahasa *matn* hadis, sebab itu ia mencari idiom yang serupa pada suku-suku pemakai bahasa klasik, sebab bisa

---

[13] Ridwan, *Studi Kitab-Kitab Hadis,* 96.
[14] Ibid.,96.
[15] Ibid.,96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diasumsikan bahwa Nabi Muhammad SAW senantiasa berkomonikasi dengan bahasa mereka termasuk pemanfaatan idiom-idiom bahasa mereka.[16]

1. **Metode seleksi hadis**

Adapun metode seleksi hadis yang digunakan dalam kitab *al-Mujtab* atau *Sunan al-Nasā'ī* adalah sebagai berikut:[17]

a. Imam al-Nasā'ī pantang memasukan hadis yang dalam jajaran sanadnya terdapat seorang rawi atau lebih, yang semua ulama *muhadddithin* sepakat untuk menolak riwayatnya.
b. Imam al-Nasā'ī lebih mengutamakan integritas perawi dari segi penguasaan hadis dan unsuru kejujuran peribadinya.
c. Imam al-Nasā'ī memperioritaska hadis ṣahīh dengan penekanan seleksi pada segi perawi hadis.

Namun diketahui diusia lanjut Imam al-Nasā'ī memaksakan diri dalam mengajar dan meriwayatkan hadis yang bertumpu pada ingatan dan hafalannya, sehingga seringkali melakukan kesalahan.

C. Komentar Ulama Terhadap al-Nasā'ī dan Kitab Sunannya

Jajaran ulama *Muhadditsin* mengakui kitab *Sunan al-Nasā'ī* sebagai salah satu dari *kutub al-khamsah* artinya satu diantara lima kitab hadis setandard bersanad denagn *al-Jami' al-Bukhari, Ṣahīh Muslim, Sunan Abū Dawud*, dan *al-Jami' al-Turrmudẓi*. Namun agak mengejutkan bila hadis-hadis koleksi *Sunan al-Nasā'ī* dipandang ṣahīh seluruhnya. Hal ini pernah dikemukakan oleh Abū al-

[16] Ridwan, *Studi Kitab-Kitab Hadis*, 97.
[17] Ibid., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan al-Daruqutniy, Ibnu Mandah, Ibnu al-Sakan, Abū ‘Alī al-NaisAbūri, Ibnu al-Subhi, Abū Ahmad al-Adiy dan al-Khatib al-Baghdadi.[18]

Ulama yang berperasangka baik terhhadap Imam al-Nasā’ī kemungkinan mereka hanya melihat sisi sikap Imam al-Nasā’ī yang demikian cerdas, terbuka serta ektrim dalam menseleksi jalur riwayat hadis, Sebagaimana telah disebutkan diatas. Namun terhadap pandangan penlaian tersebut al-Hafiẓ Ibnu Katsir membantahnya, sebab hanya pada aspek kecermatan seleksi rijalul-hadis saja Imam al-Nasā’ī yang tampak menyakinkan, selebihnya pada segi-segi lain terlihat berbagai kelamahan yang mendasar, seperti:

a. Dalam jajaran rijalul-hadis sepanjang koleksi *Sunan al-Nasā’ī* terdapat segolongan orang-orang yang digolongkan *majjhul*, dan terdapat pula rawi yang *marjuh* (ternoda sifat keadilan peribadinya).
b. Banyak perawi thabaqah ketiga yang menjadi pendukung sanad-sanad hadis-hadis inti, dan justru terdiri atas perawi yang ramai diperdebatkan ulama dari segi diterima dan ditolak, seperti: Mu’awiyah ibn Yahya al-Sadafi, Ishaq ibn Yahya al-Kilbi dan Musannah ibn Ansabah dan lain-lain.
c. Dalam *Sunan al-Nasā’ī* banyak dijumpai hadis da’if, muallal dan mungkar. Erosi mutu hadis mungkin tersebab banyaknya riwayat eks perawi thabaqah keempat, sekalipun hadis mereka hanya menempati posisi *Muttaba’* atau *Shahid*.[19]

---

[18] Ridwan, *Studi Kitab-Kitab Hadis*, 99.
[19] Ibid., 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hadis Tentang Syariat Agama Islam itu Mudah

Hadis tentang syariat agama islam itu mudah yang terhimpun dalam satu hadis, terdapat dua hadis saja, yaitu:

1. Hadis *Sunan al-Nasā'ī*

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذَا الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَيَسِّرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنْ الدَّلْجَةِ[20]

Hadis diatas kalau diperinci secara saksama maka akan sebagai berikut:

a. Sanad Hadis

Adapun awal sanad hadis tersebut yaitu Abū Bakar ibn Nāfi‘ kemudian Umar ibn ‘Alī kemudian Ma‘ni ibn Muhammad, kemudian Saīd ibn Saīd lalu Abū Hurāirah.

b. Rawi Hadis

Sedangkan rawi pertama dari hadis tersebut yaitu: Abū Hurāirah, kemudian Saīd ibn Saīd, kemudian Ma‘ni ibn Muhammad, lalu Umar ibn ‘Alī dan terakhir Abū Bakar ibn Nāfi‘.

c. *Matn* Hadis

Matn hadis tersebut adalah: (إِنَّ هَذَا الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَيَسِّرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنْ الدَّلْجَةِ). Dalam *matn* hadis ini Nabi Saw. Menatakan bahwa Sesungguhnya agama ini mudah dan tidak ada seorangpun yang bersikap keras terhadap agama melainkan dia akan terkalahkan, maka bersikaplah lurus,

[20] Abū Abd al-Rahman Ahmad ibn Shu‘āyb ibn ‘Alī al-syahairy al-Nasā'ī, *Sunan al-Nasā'ī* (ar-Riyād: Maktābah al-Muārīf, t.th), 764.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bersikaplah sederhana, berilah kabar gembira, berilah kemudahan, dan mintalah pertolongan pada saat pagi hari dan sore hari dan sedikit dari waktu malam.

2. Hadis Ṣahīh Bukhari

حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ مُطَهَّرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْغِفَارِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ص.م. قَالَ: " إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ[21]

Hadis diatas kalau diperinci secara saksama maka akan sebagai berikut:

a. Sanad Hadis

Adapun awal sanad hadis tersebut yaitu: Abdu al-Salām ibn Muthohār, kemudian Umar ibn ‘Alī kemudian Ma‘ni ibn Muhammad, kemudian Saīd ibn Saīd lalu Abū Hurāirah.

b. Rawi Hadis

Sedangkan rawi pertama dari hadis tersebut yaitu: Abū Hurāirah, kemudian Saīd ibn Saīd, kemudian Ma‘ni ibn Muhammad, lalu Umar ibn ‘Alī dan terakhir Abdu al-Salām ibn Muthohār.

c. *Matn* Hadis

Matn hadis tersebut adalah: (إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ).

[21] Abī Abdillah Muhammad ibn Ismāīl al-Bukhārī al-Ju‘fī, *Ṣahīh al-Bukhārī* Vol. 1 (Bairut: Dār Ibn Kathīr, t.th), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Takhrij Hadis Tentang Syariat Agama Islam itu Mudah

Setelah dilakukan pencarian dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahrās Li al-Fādḥ al-Ḥadīth al-Nabāwī*, karya A.J. wensinck mengenai hadis diatas dengan menggunakan kata kunci (يسر) maka akan ditemukan pada dua kitab hadis, yakni:[22]

1. Ṣahīh Bukharī pada Bab Iman, No. 39.
2. Sunan al-Nasā'ī juga pada Bab Iman, No. 28.

Sedangkan klau pakai kata kunci فسدّدوا maka akan ditemukan sebagai berikut:

1. Ṣahīh Bukhari no.39, 5241.
2. Sunan al-Nasā'ī no. 28.
3. Musnad Imam Ahmad no. 5.69, 10517.

Sedangkan klau pakai kata kunci وقاربوا maka akan ditemukan sebagai berikut:

1. Ṣahīh Bukharī No. 39, 5241, 5982, 5983, 5986.
2. Ṣahīh Muslim No. 5043.
3. Sunan Abū Dawūd No.571.
4. Sunan al-Turmutẓi No. 2067.
5. Sunan al-Nasaī No. 28,806.
6. Musnad Ahmad No. 6275, 7902, 9387, 9629, 9647, 10261, 10517, 13238, 13506, 14372, 21397, 23793, 25138.
7. Sunan al-Dhārīmī No. 654.

---

[22] A.J.Wensinck, *Al-Mu'jam al-Mufahrās Li al-Fādḥ al-Ḥadīth al-Nabāwī* Vol. 6 (Madinah: Maktabah Barīl, 1969), 365.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. *I'tibar* dan Biografi Rawi Hadis

Tujuan dilakukan *i'tibar* adalah agar terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad yang diteliti, tekait nama-nama perawinya dan metode periwaatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan.

Berikut adalah *matn* dan susunan skema sanad hadis yang akan dikemukakan, sebagai langkah *i'tibār* yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya *shawāhid* dan *muttabi'* sanad terhadap hadis riwayat al-Nasā'ī.

Hadis pertama yang diriwayatkan oleh Imam al-Nasā'ī sebagai berikut:

1. Hadis Riwayat al-Nasā'ī

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذَا الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَيَسِّرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنْ الدَّلْجَةِ[23]

> Telah mengkhabarkan kepada kami Abū Bakar ibn Nafi', dia berkata; telah menceritakan kepada kami Umar ibn 'Alī dari Ma'n ibn Muhammad dari Sa'id dari Abū Hurāirah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya agama ini mudah dan tidak ada seorangpun yang bersikap keras terhadap agama melainkan dia akan terkalahkan, maka bersikaplah lurus, dan bersikaplah sederhana, berilah kabar gembira, berilah kemudahan, dan mintalah pertolongan pada saat pagi hari dan sore hari dan sedikit dari waktu malam."

Kutipan hadis diatas diawali dengan lafal periwayatan akhbarana, dan yang menatakan kata itu adalah al-Nasā'ī yakni penyusun kitab *Sunan al-Nasā'ī,* karena al-Nasā'ī sebagai mukharij hadis, maka dalam hal ini ia sebagai periwayat terakhir untuk hadis tersebut. Dalam memukakan riwayat, al-Nasā'ī menyandarkan riwayatnya kepada Abū Bakar ibn Nafi', Abū Bakar ini dalam ilmu hadis bisa dikatakan sebagai sanad (penyadaran) pertama, sedangkan sanad

---

[23] Abū Abd al-Rahman Ahmad ibn Shu'aȳb ibn 'Alī al-syahairy al-Nasā'ī, *Sunan al-Nasā'ī* (Ar-Riyād: Maktābah al-Muārīf,t.th), 764.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhir dari hadis diatas adalah *Abū Hurāirah* atau bisa dikatan sebagai perawi pertama karena dia sebagai sahabat Nabi yang bersetatus pihak pertama yang menyampaikan hadis dari Nabi.

Adapun urutan perawi dan urutan sanad dari jalur al-Nasā'ī dalam bentuk tabel adalah sebagai berrikut:

Nama perawi	Urutan perawi	Urutan sanad
Abū Hurāirah (W. 57 H)	Perawi I	Sanad V
Abū Saīd (W. 123 H)	Perawi II	Sanad IV
Abū Muhammad (W. 190 H)	Perawi III	Sanad III
Abū Ja'far (W.190 H)	Perawi IV	Sanad II
Abū Bakar (W.240 H)	Perawi V	Sanad I
Al-Nasā'ī (W.303 H)	Perawi VI	*Mukharrij al-Ḥadīth*

Dari tabel diatas tampak jelas bahwa periwayat pertama sampai keemam atau sanad pertama sampai sanad kelima masing-masing satu orang. Adapun lambang periwayatan yang dipakai dalam hadis tersebut adalah *ahbaranā , qāla haddasanā, an*. Itu berarti terdapat perbedaan metode periwayatan yang digunakan oleh periwayat dalam sanad hadis tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan penjelasan diatas dapat dikemukakan skema sanad hadis al-Nasā'ī diatas adalah sebagai berikut:

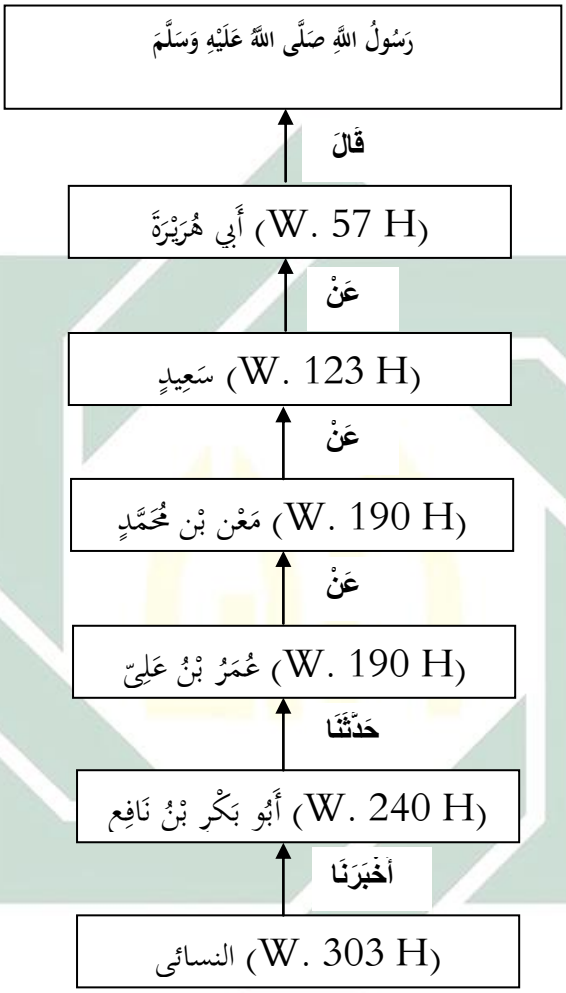

2. Biografi Perawi Hadis Dari Jalur al-Nasā'ī :

1. Abū Hurāirah ad-Dausi[24]

a. Nama lengkap: Abdur Rahman ibn Shakhr.

b. Julukan: Abū Hurāirah

c. Tahun lahir: 21SH

d. Wafat: 57H./602-679M.

[24] Syamsu al-Dīn Abī Abdillah al-Dhahabȳ, *Tathīb Tahdhīb al-Kamāl Fī Asmāi al-Rijāl* Vol.5 (Al-Qāzūkū al-Ḥadīth Litibāatih Wa al-Nasrih, t.th), 427.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tempat: Madinah
f. Guru: Rasulullah Saw.
g. Murid: **Saīd ibn Abi Saīd,** Jabīr ibn Zaid, Abdurrahmān ibn Yaqūb,Abdurrahmān ibn Hermas, Abū Shāleh, Abū Ishaq Maula ibn Hisyam, Abū al-Hakim.
h. Keritik hadis: *Kullu ṣahābah 'udūl*
i. Lambang periwayatan: قال

2. **Saīd ibn Abi Saīd Kaisan al-Maqburī**[25]
   a. Nama lengkap: Saīd ibn Abi Saīd
   b. Julukan: Abū Saīd
   c. Tahun wafat: 123 H
   d. Tempat: Madinah
   e. Guru: Anas ibn Malik al-Ansary, Abū Raqi' al-Qibthī, **Abdur Rahman ibn Shakhr/ Abū Hurāirah Ad-Dausi,** Ishaq ibn Abdullah al-ĀMirī, Abū Ishak Maula Ibn Haris al-Hasimi, Abū Saīd al-Mahirī, Abū Saīd al-Khadirī, Saīd ibn Abī Said al-Khadiri.
   f. Murid: Usamah ibn Saīd al-Laisi, Usamah ibn Saīd al-Adwī, Ibrahīm ibn Muhammad al-Fazārī, **Ma'ni ibn Muhammad al-Nghafarī,** Ibrahīm ibn Muhammad as-Zuhrī, Ismaīl ibn Umayah al-Umawī, Zaīd ibn Aslam al-Qursyī.
   g. Kalangan: Tabi'in kalangan pertengahan
   h. Keritik hadis: Ibnu Madani, Muhammad ibn Saīd, al-Ajlī, Abū Zur'ah, al-Nasā'ī, Ibnu Kharasy mereka mengatakan ia *thiqah*. Abū Khatim ar-Rozy mengatakan ia *ṣūdūq*.
   i. Lambang periwayatan: عن

[25] Shihāb al-Dīn Aḥmad ibn 'Alī ibn Ḥajar al-Asqalānī, *Tahdīb al-Tahdīb,* Vol. 4 (Beirut Dār al-Kutub, t.th), 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Ma‘ni ibn Muhammad**[26]
   a. Nama Lengkap: Ma’in ibn Muhammad ibn Ma’an ibn Nadllah ibn Amruh
   b. Julukan: Abū Muhammad
   c. Tahun wafat: 190 H.
   d. Tempat: Madinah
   e. Guru: Hantholah ibn ‘Alī al-Aslami, **Saīd ibn Abi Saīd al-Maqburi**, Muhammad ibn Ma‘ni al-Ghifari, Nadlah ibn Umar al-Ghifari
   f. Murid: Abdullah ibn Abdullah al-Umuwī, Ibnu Jarih al-Makki, **Umar ibn ‘Alī al-Muqoddamī,** Muhammad ibn Abi Bakar al-Muaddamī, Muhammad ibn Ma‘ni al-Ghifari, Muammar ibn Abi Umar al-Azadiy,
   g. Kalangan: Tabi’ul atba’ kalangan tua
   h. Keritik hadis: Ibnu Hibban mengatakan disebutkan dalam *al-thiqah*, al- Zahabi ia berpendapat Ma ‘ni ibn Muhammad orang yang *thiqah*.
   i. Lambang periwayatan: عن
4. **Umar ibn Ali**[27]
   a. Nama lengkap: Umar ibn ‘Alī ibn 'Atha' ibn Muqaddam
   b. Julukan: Abū Ja'far
   c. Tahun wafat: 190 H
   d. Tempat: Bashrah
   e. Guru: Ajlah ibn Abdillah al-Kandiy, Ibrohin ibn Uqbah al-Asady, Ismail ibn Khalid Albajly, As-Saib ibn Umar al-Qursyi Abū Hanifah al-Nu’man al-Tayami, **Ma‘ni ibn Muhammad al-Nghafarī**
   f. Murid: **Abū Bakar ibn Nafi’/Muhammad ibn Nafi’ al-Qīsī**, Ahmad ibn Abdah al-Dhabī, Ahmad ibn Hanbal Alsyaibātī, Sulaiman ibn Dawud al- Anaky, Suwar ibn Abdullah al-Anbarī, Asim ibn Muhammad al-Maqdamī.

---

[26] Al-Asqalāni, *Tahdīb al-Tahdīb,* Vol. 10, 228.
[27] Jamāl al-Dīn Abī al-Ḥajjāj Yūsuf al-Maziy, *Tahdib al-Kamāl fī Asmā’ al-Rjāl,* Vol. 21 (Beirut; Muassaah al-Risalah, t.th), 470-473.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Kalangan: Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan

h. Keritik hadis:

Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal mengatakan saya mendengar ayah saya, menyebutkan umar ibn ‘Alī, maka memujinya dengan kebaikan. dan berkata siapa Abī كان يدلس, saya mendengarnya dia berkata “Hajāj (nama seorang perawi) *sami‘tuhu* yakni *haddasanā akhar*, Abī berkata: ini merupakan penyembunyian.

Abdullah ibn Ahmad dari Yahya ibn Ma‘in mengatakan saya tidak menulis sesuatu dari Umar ibn ‘Alī, Umar merupaka ulama terkemuka di Basra, tetapi ia *yudallis*, dan pada diri Umar masalah kebaikan yang tercela.

Muhammad ibn Saīd berkata ia *thiqah*, dan juga terdapat penyembunyian, penyembunyian yang sangat, dia (Umar ibn ‘Alī) berkata: سمعت وحدثنا, kemudia dia (Umar) diam kemudian dia berkata: Hisyam ibn Urwah, dan al-A‘mas.

‘Affān ibn Muslim berkata: Umar adalah lelaki yang saleh, dan tidak terdapat padanya selain *al-Tadlis,* adapun selain itu maka tidak ada, dan tidak ada yang menerima hadis darinya sampai dia berkata: حد ثنا .

Abū khatim berkata: dia merupakan tempatnya kejujuran, dan tidak ada penyembunyiannya, menurut penilaian kita padanya, kalau dia menambahkan. Namun pendapat Abū khatim ini tidak jelas apa ditujukan pada Umar ibn ‘Alī atau kepada Umar ibn ‘Abīd.[28]

Abū Ahmad ibn Adī berkata: saya berharap bahwasanya dia (umar) *lā ba’sa bihi*.

i. Lambang periwayatan: عن

[28] Al-Maziy, *Tahdīb al-Kamāl,* Vol. 21, 473.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Abū Bakar ibn Nafi'**[29]
   a. Nama lengkap: Muhammad ibn Ahmad ibn Nafi' al-Qīsī al-Abdī
   b. Julukan: Abū Bakar
   c. Tahun wafat: 240 H
   d. Tempat: Bashrah
   e. Guru: **Umar ibn 'Alī**, Umayah ibn Khalid al-Azady, Abū Abbas al-Khufi, Abū Ismail al-Basri, Abū Aswad al-Basri, Muhammad ibn Jakfar al-Handhali, Muhammad ibn Ibrahim Assalamy.
   f. Murid: Abū Dawud Assijistani, Abū Ya'kub al-Kufi, Zakariyyah ibn Yahya As-Saji, Abdullah ibn Muhammad al-Balkhi.
   g. Kalangan: Tabi'ul Atba' kalangan tua
   h. Keritik hadis: Al-Dhahabȳ mengatakan *thiqah*, Ibnu Hajar mengatakan ia *ṣudūq*.
   i. Lambang periwayatan: حدّثنا
6. **Imam al-Nasā'ī**[30]
   a. Nama lengkap: Abū Abd al-Rahman Ahmad ibn 'Alī ibn Shu'aib ibn Bahr al-Khurasani al-Qadi
   b. Julukan: Abū Abdurrahman
   c. Tahun lahir: 215 H/839M.
   d. Tahun wafat: 302 H/915M.
   e. Tempat: Nasa' Wilayah Kurasan.
   j. Guru: **Muhammad ibn Ahmad ibn Nafi' al-Qīsī al-Abdī**, Qutaibah ibn Saīd, Ishaq ibn Ibrahim, Hisyam ibn 'Ammar, Suwaīd ibn Nashr, Ahmad ibn 'Abdah Adl Dabbi, Abū Thahir ibn as Sarh, Yusuf ibn 'Isa Az Zuhri, Ishaq ibn Rahawaih, al-Harits ibn Miskin, 'Alī ibn Kasyram, Imam Abū Dawūd, Imam Abū Isa at Tirmiḍzī, dan yang lainnya.

[29] Al-Maziȳ, *Tahdīb al-Kamāl,* Vol. 24, 351-352.
[30]Arifin, *Studi Kitab Hadis*.,124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Murid: Abū al-Qasim al-Thabarānī, Ahmad ibn Muhammad ibn Isma'il al-Nahhas al-Nahwī, Hamzah ibn Muhammad al-Kinani, Muhammad ibn Ahmad ibn al-Haddad asy Syafi'ī, al-Hasan ibn Rasyiq, Muhmmad ibn Abdullah ibn Hayuyah an-NaisAbūrī, Abū Ja'far al-Thahawi, al-Hasan ibn al-Khadir al-Asyuti, Muhammad ibn Muawiyah ibn al-Ahmar al-Andalusi, Abū Basyar ad Dulabi, Abū Bakr Ahmad ibn Muhammad as-Sunni, dan yang lainnya

g. Keritik hadis: Abū 'Alī An-Naisabūri menuturkan; 'beliau adalah tergolong dari kalangan imam kaum muslimin.' Sekali waktu dia menuturkan; beliau adalah imam dalam bidang hadits dengan tidak ada pertentangan. Abū Bakr al-Haddad Asy Syafi'i menuturkan aku ridla dia sebagai hujjah antara aku dengan Allah Ta'ala. Abū Saīd ibn Yunus menuturkan beliau adalah seorang imam dalam bidang hadits, *thiqah*, tsabat dan hafizh. Ad Daruquthni menuturkan; 'Abū Abdirrahman lebih di dahulukan dari semua orang yang di sebutkan dalam disiplin ilmu ini pada masanya. Al-Khalili menuturkan; 'beliau adalah seorang hafizh yang kapabel, di Ridlai oleh para *hafiẓ*, para ulama sepakat atas kekuatan hafalannya, ketekunannya, dan perkataannya bisa dijadikan sebagai sandaran dalam masalah jarhu wa ta'dil. *Al-Hafiẓ Ibnu Katsīr* mengatakan Imam al-Nasā'ī hanya pada aspek kecermatan seleksi rijalul-hadis saja Imam al-Nasā'ī yang tampak menyakinkan, selebihnya pada segi-segi lain terlihat berbagai kelamahan yang mendasar, seperti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dalam jajaran rijalul-hadis sepanjang koleksi *Sunan al-Nasā'i* terdapat segolongan orang-orang yang digolongkan *majhul*, dan terdapat pula rawi yang *majruh* (ternoda sifat keadilan peribadinya).
2. Banyak perawi thabaqah ketiga yang menjadi pendukung sanad-sanad hadis-hadis inti, dan justru terdiri atas perawi yang ramai diperdebatkan ulama dari segi diterima dan ditolak, seperti: Mu'awiyah ibn Yahya al-Sadafi, Ishaq ibn Yahya al-Kilbi dan Musannah ibn Ansabah dan lain-lain.
3. Dalam *Sunan al-Nasā'i* banyak dijumpai hadis da'if, muallal dan mungkar. Erosi mutu hadis mungkin tersebab banyaknya riwayat eks perawi thabaqah keempat, sekalipun hadis mereka hanya menempati posisi *Muttaba'* atau *Shahid*.[31]

h. Lambang periwayatan: أخبرنا

3. Hadis Ṣahih Bukhari

حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ مُطَهَّرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْغِفَارِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ص.م. قَالَ: " إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ "[32]

Telah menceritakan kepada kami Abdus Salam ibn Muthahhar berkata, telah menceritakan kepada kami Umar ibn 'Alī dari Ma'an ibn Muhammad al-Ghifari dari Sa'id ibn Abū Sa'id al-Maqburi dari Abū Hurāirah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit agama kecuali dia akan dikalahkan (semakin berat dan sulit). Maka berlakulah lurus kalian, mendekatlah (kepada yang benar) dan berilah kabar gembira dan minta tolonglah dengan al-Ghadwah (berangkat di awal pagi) dan ar-ruhah (berangkat setelah zhuhur) dan sesuatu dari ad-duljah (berangkat di waktu malam).

---

[31] Ridwan, *Studi Kitab-Kitab Hadis*,99-100.

[32] Abī Abdillah Muhammad ibn Ismāīl al-Bukhārī al-Ju'fī, *Ṣahīh al-Bukhārī* Vol.1 (Bairut: Dār Ibn Kathīr), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun urutan perawi dan sanad dari jalur al-Bukhari dalam bentuk tabel adalah sebagai berrikut:

Nama perawi	Urutan perawi	Urutan sanad
Abū Hurāirah (W. 57 H)	Perawi I	Sanad V
Abū Saīd (W. 123 H)	Perawi II	Sanad IV
Abū Muhammad (W.190 H)	Perawi III	Sanad III
Abū Ja'far (W.190 H)	Perawi IV	Sanad II
Abū Ẓafar (W.224 H)	Perawi V	Sanad I
Al-Bukhari (W.256 H)	Perawi VI	*Mukharrij al-Ḥadīth*

Dari tabel diatas tampak jelas bahwa periwayat pertama sampai keemam atau sanad pertama sampai sanad kelima masing-masing satu orang. Adapun lambang periwayatan yang dipakai dalam hadis tersebut adalah *haddasanā, an.* Itu berarti terdapat perbedaan metode periwayatan yang digunakan oleh periwayat dalam sanad hadis tersebut.

Sanad hadis *al-Bukhārī* diatas kalau di bentuk sekema adalah sebagai berikut:

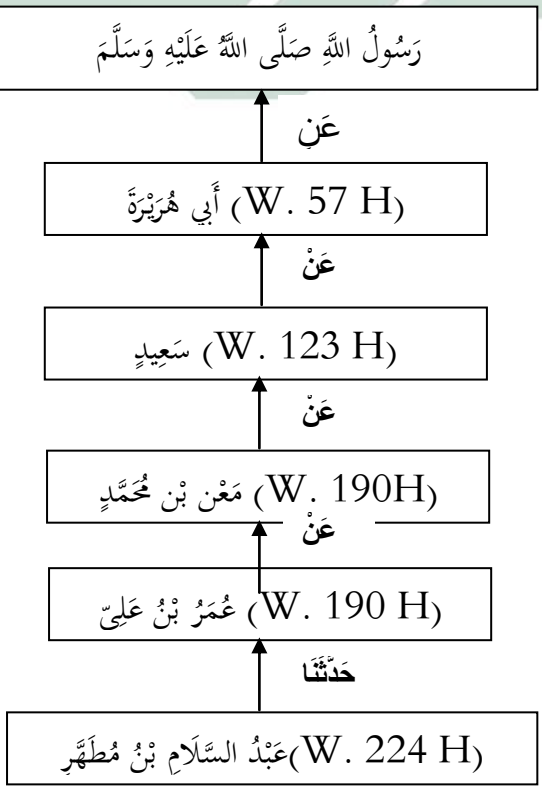

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Biografi perawi hadis dari jalur al-Bukhari:**
   1. **Abū Hurāirah ad-Dausi**[33]
      a. Nama lengkap: Abdur Rahman ibn Shakhr.
      b. Julukan: Abū Hurāirah
      c. Tahun lahir: 21SH
      d. Wafat: 57H./602-679M.
      e. Tempat: Madinah
      f. Guru: Rasulullah Saw.
      g. Murid: **Saīd ibn Abi Saīd,** Jabīr ibn Zaid, Abdurrahmān ibn Yaqūb,Abdurrahmān ibn Hermas, Abū Shāleh, Abū Ishaq Maula ibn Hisyam, Abū al-Hakim.
      h. Keritik hadis: *Kullu ṣahābah 'udūl*
      i. Lambang periwayatan: عن
   2. **Saīd ibn Abi Saīd Kaisan al-Maqburī**[34]
      a. Nama lengkap: Saīd ibn Abi Saīd
      b. Julukan: Abū Saīd
      c. Tahun wafat: 123 H
      d. Tempat: Madinah
      e. Guru: Anas ibn Malik al-Ansary, Abū Raqi' al-Qibthī, **Abdur Rahman ibn Shakhr/ Abū Hurāirah Ad-Dausi,** Ishaq ibn Abdullah al-ĀMirī, Abū Ishak Maula Ibn Haris al-Hasimi, Abū Saīd al-Mahirī, Abū Saīd al-Khadirī, Saīd ibn Abī Said al-Khadiri.
      f. Murid: Usamah ibn Saīd al-Laisi, Usamah ibn Saīd al-Adwī, Ibrahīm ibn Muhammad al-Fazārī, **Ma'ni ibn Muhammad al-Nghafarī,** Ibrahīm ibn Muhammad as-Zuhrī, Ismaīl ibn Umayah al-Umawī, Zaīd ibn Aslam al-Qursyī.
      g. Kalangan: Tabi'in kalangan pertengahan

---

[33] Syamsu al-Dīn Abī Abdillah al-Dhahabȳ, *Tathīb Tahdhīb al-Kamāl Fī Asmāi al-Rijāl* Vol.5 (Al-Qāzūkū al-Ḥadīth Litibāatih Wa al-Nasrih), 427.
[34] Al-Asqalānī, *Tahdīb al-Tahdīb,* Vol. 4., 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Keritik hadis: Ibnu Madani, Muhammad ibn Saīd, al-Ajlī, Abū Zur'ah, al-Nasā'ī, Ibnu Kharasy mereka mengatakan ia adalah *thiqah*. Abū Khatim ar-Rozy mengatakan ia adalah *ṣudūq*.

i. Lambang periwayatan: عن

3. **Ma'ni ibn Muhammad**[35]

a. Nama Lengkap: Ma'in ibn Muhammad ibn Ma'an ibn Nadllah ibn Amruh

b. Julukan: Abū Muhammad

c. Tahun wafat: 190 H.

d. Tempat: Madinah

e. Guru: Hantholah ibn 'Alī al-Aslami, **Saīd ibn Abi Saīd al-Maqburi**, Muhammad ibn Ma'ni al-Ghifari, Nadlah ibn Umar al-Ghifari

f. Murid: Abdullah ibn Abdullah al-Umuwī, Ibnu Jarih al-Makki, **Umar ibn 'Alī al-Muqoddamī,** Muhammad ibn Abi Bakar al-Muaddamī, Muhammad ibn Ma'ni al-Ghifari, Muammar ibn Abi Umar al-Azadiy,

g. Kalangan: *Tabi'ul atba'* kalangan tua

h. Keritik hadis: Ibnu Hibban mengatakan disebutkan dalam *al-thiqah*, al-Zahabi mengatakan ia adalah *thiqah*.

i. Lambang periwayatan: عن

4. **Umar ibn Ali**[36]

a. Nama lengkap: Umar ibn 'Alī ibn 'Atha' ibn Muqaddam

b. Julukan: Abū Ja'far

c. Tahun wafat: 190 H

d. Tempat: Bashrah

e. Guru: Ajlah ibn Abdillah al-Kandiy, Ibrohin ibn Uqbah al-Asady, Ismail ibn Khalid Albajly, As-Saib ibn Umar al-Qursyi Abū Hanifah al-Nu'man al-Tayami, **Ma'ni ibn Muhammad al-Nghafarī**

---

[35] Al-Asqalānī, *Tahdīb al-Tahdīb,* Vol. 10., 228.

[36] Jamāl al-Dīn Abī al-Ḥajjāj Yūsuf al-Maziy, *Tahdib al-Kamāl fī Asmā'I al-Rjāl,* Vol. 21 (Beirut; Muassaah al-Risalah, t.th), 470-473.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Murid: **Abū Bakar ibn Nafi'/Muhammad ibn Nafi' al-Qīsī**, Ahmad ibn Abdah al-Dhabī, Ahmad ibn Hanbal al-Syaibātī, Sulaiman ibn Dawud al-Anaky, Suwar ibn Abdullah al-Anbarī, Asim ibn Muhammad al-Maqdamī.

g. Kalangan: Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan

h. Keritik hadis:

Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal mengatakan saya mendengar ayah saya, menyebutkan umar ibn 'Alī, maka memujinya dengan kebaikan. dan berkata siapa Abī كان يدلس, saya mendengarnya dia berkata "Hajāj (nama seorang perawi) *sami'tuhu* yakni *haddasanā akhar*, Abī berkata: ini merupakan penyembunyian.

Abdullah ibn Ahmad dari Yahya ibn Ma'in mengatakan saya tidak menulis sesuatu dari Umar ibn 'Alī, Umar merupaka ulama terkemuka di Basra, tetapi ia *yudallis*, dan pada diri Umar masalah kebaikan yang tercela.

Muhammad ibn Saīd berkata ia *thiqah*, dan juga terdapat penyembunyian, penyembunyian yang sangat, dia (Umar ibn Ali) berkata: سمعت وحدثنا, kemudia dia (Umar) diam kemudian dia berkata: Hisyam ibn Urwah, dan al-A'mas.

'Affān ibn Muslim berkata: Umar adalah lelaki yang saleh, dan tidak terdapat padanya selain *al-Tadlis,* adapun selain itu maka tidak ada, dan tidak ada yang menerima hadis darinya sampai dia berkata: حد ثنا .

Abū khatim berkata: dia merupakan tempatnya kejujuran, dan tidak ada penyembunyiannya, menurut penilaian kita padanya, kalau dia menambahkan. Namun pendapat Abū khatim ini tidak jelas apa ditujukan pada Umar ibn 'Alī atau kepada Umar ibn 'Abīd.[37]

Abū Ahmad ibn Adī berkata: saya berharap bahwasanya dia (umar) *lā ba'sa bihi*.

i. Lambang periwayatan:عن

[37] Al-Maziy, *Tahdīb al-Kamāl,* Vol. 21, 473.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Abdus Salam ibn Muthahhar**[38]
   a. Nama lengkap: Abdus Salam ibn Muthahhar ibn Hassam ibn Mishak
   b. Julukan: Abū Zhafar
   c. Tahun wafat: 224 H
   d. Tempat: Bashrah
   e. Guru: **Umar ibn ‘Alī ibn 'Atha' ibn Muqaddam** , Jarīr ibn Hāzem al-Azdhī, Ja‘far ibn Sulaiman al-Ddiyāi, Abdurrahman ibn Harmiz al-A’rāj, Syu‘bah ibn al-Hajāj al-Anīkī, Muhammad ibn umar al-Waqifī, Nafi‘ ibn Harmaz al-Salamī, Musā ibn Khalaf al-Amīy.
   f. Murid: **Muhammad ibn Ismail al-Bukhari**, Muhammad ibn Ishaq as-Shawonī, Muhammad ibn Abi Bakar al-Muqaddamī, Muhammad ibn Mastna al-Azī, Ibrāhim ibn Ishaq al-Haribī, Ibrāhim ibn Abi Dawud al-Asdī, Ismail ibn Abdullah al-Abidī.
   g. Kalangan: *Tabi’ut tabi’in* kalangan biasa
   h. Keritik hadis: Ibnu Hajar, al-Ajli, mengatakan *ṣadūq*. Abū Hatim mengatakan shaduuq. Al-Dhahabȳ mengatakan *thiqah*. Ibnu Hibban mengatakan disebutkan dalam *al-thiqah*.
   i. Lambang periwayatan: حدّثنا
6. **Imam Bukhari**[39]
   a. Nama lengkap: Muhammad ibn Ismail ibn Ibahim ibn al-Mughirah al-Jufī al-Bukhari.
   b. Julukan: Abū Abdillah
   c. Tahun lahir: 194 H/810M
   d. Tahun wafat: 256 H/870M.
   e. Tempat: Bukhara/Uzbekistan.
   f. Guru: **Abdus Salam ibn Muthahhar,** Abū 'Ashim al-Nabil, Makki ibn Ibrahim, Muhammad ibn 'Isa ibn Ath Thabba', Ubaidullah ibn Musa,

[38] Al-Asqalānī, *Tahḍīb al-Tahdīb,* Vol. 6., 286.
[39] Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: al-Muna cet. 2, 2010), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad ibn Salam al-Baikandi, Ahmad ibn Hanbal, Ishaq ibn Manshur, Khallad ibn Yahya ibn Shafwan, Ayyub ibn Sulaiman ibn Bilal, Ahmad ibn Isykab, dan masih banyak lagi.

g. Murid: al-Imam Abū al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj an-Naisabūri (204-261), al-Imam Abū 'Isa al-Tirmizi (210-279), al-Imam Shalih ibn Muhammad (205-293), al-Imam Abū Bakr ibn Muhammad ibn Ishaq ibn Khuzaimah (223-311), al-Imam Abū al-Fadhl Ahmad ibn Salamah an-NaisAbūri (286), al-Imam Muhammad ibn Nashr al-Marwaziâ (202-294), al-Hafizh Abū Bakr ibn Abī Dawūd Sulaiman ibn al-Asy'ats (230-316), al-Hafizh Abū al-Qasim Abdullah ibn Muhammad ibn Abdul 'Aziz al-Baghawi (214-317), al-Hafizh Abū al-Qadli Abū Abdillah al-Husain ibn Isma'il al-Mahamili (235-330), al-Imam Abū Ishaq Ibrahim ibn Ma'qil al-Nasafi (290), al-Imam Abū Muhammad Hammad ibn Syakir al-Nasawiâ (311), al-Imam Abū Abdillah Muhammad ibn Yusuf ibn Mathar al-Firabri (231-320).

h. Keritik hadis: Ahmad Ibn Hanbal berkata; Khurasan tidak pernah melahirkan orang yang seperti Muhammad ibn Isma'il, Abū Bakar ibn Abi Syaibah dan Ibnu Numair menuturkan; kami tidak pernah melihat orang yang seperti Muhammad ibn Ism'ail, Bundar berkata; belum ada seorang lelaki yang memasuki Bashrah lebih mengetahui terhadap hadits dari saudara kami Abū Abdillah, Abū Hatim ar-Razi berkata: "Khurasan belum pernah melahirkan seorang putra yang hafal hadits melebihi Muhammad ibn Isma'il, juga belum pernah ada orang yang pergi dari kota tersebut menuju Irak yang melebihi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kealimannya.", Imam Muslim (pengarang kitab Ṣahīh) berkata ketika Bukhari menyingkap satu cacat hadits yang tidak di ketahuinya; "Biarkan saya mencium kedua kaki anda, wahai gurunya para guru dan pemimpin para ahli hadits, dan dokter hadits dalam masalah ilat hadits." , al-Hafiẓ Ibn Hajar yang menyatakan: "Andaikan pintu pujian dan sanjungan kepada Bukhari masih terbuka bagi generasi sesudahnya, tentu habislah semua kertas dan nafas. Ia bagaikan lautan tak bertepi."

i. Lambang periwayatan: حدّثنا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema sanad gabūng hadis riwayat: al-Nasā'ī, dan al-Bukhari adalah sebagai berikut:

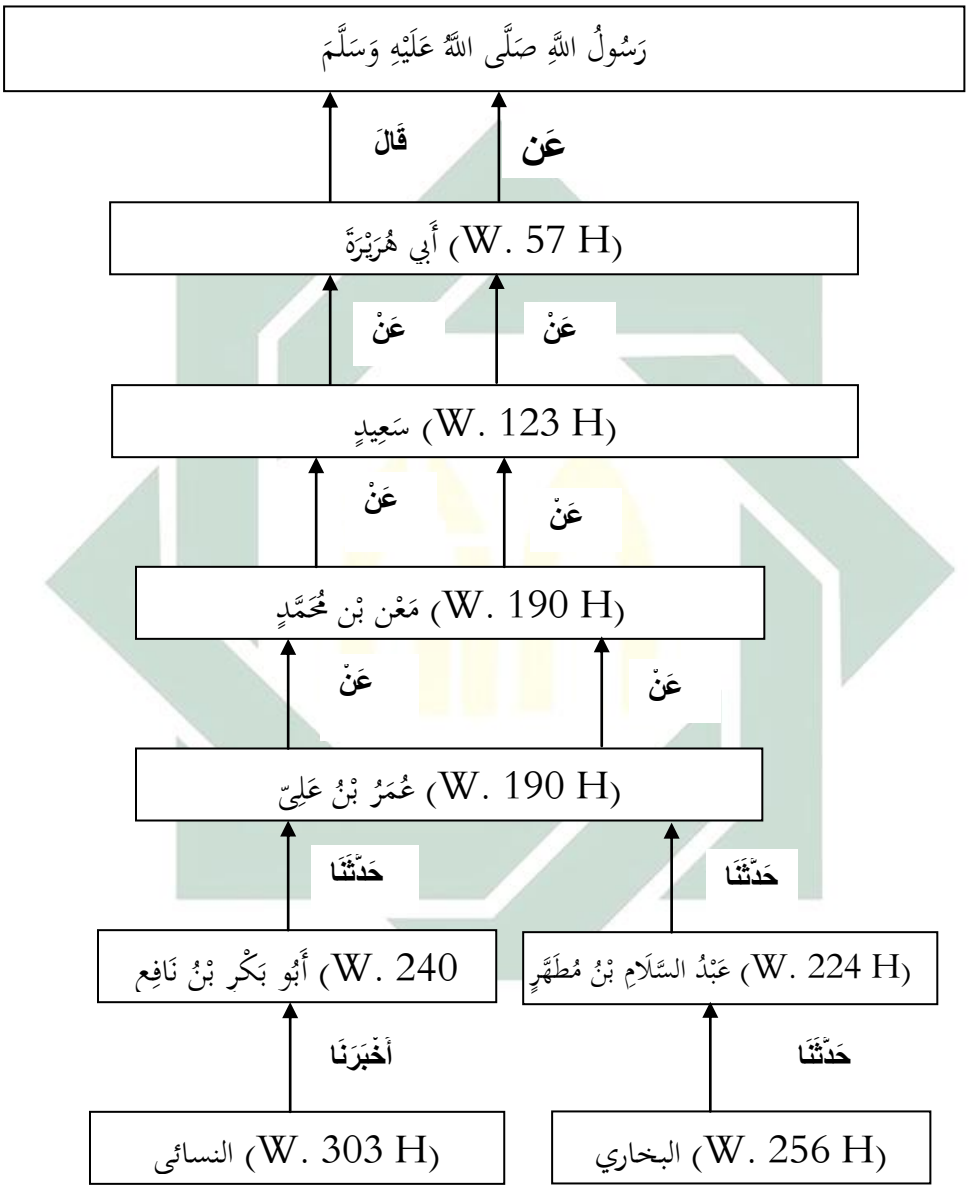

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilihat dari skema sanad gabūngan tersebut antara (al-Nasā'ī, dan al-Bukhari), diketahui bahwa tidak terdapat shāhīd dalam periwayatan hadis tersebut, hadis tersebut hanya diriwayatkan oleh Abū Hurairah saja, Begitu pula dengan posisi periwayat kedua, ketiga dan kempat. sedangkan pada tobaqah kelima baru terdapat mutābi‘ yakni Abdu al-Salam ibn Muthahhār menjadi mutābi‘ dari Abū Bakar ibn Nafi‘ dan begitu sebailiknya, Abū Bakar ibn Nafi‘ menjadi mutābi‘ dari Abdu al-Salam ibn Muthahhār. Dilihat dari ketersambungan sanadnya, maka dapat disimpulkan bahwa sanad hadis tersebut adalah *muttaṣil*, yang berarti bersambung dari mukharrij sampai pada Nabi SAW, karena dapat diprediksi bahwa para perawi di atas terjadi pertemuan atau proses guru dan murid, hal ini dilihat dari tahun wafat dan kota yang pernah disinggahi oleh masing-masing perawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id